

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABLE MODERASI

Fauziah Asri Lestari¹, Imam Hadiwibowo^{2*} Mohammad Taufik Azis³).

¹Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: fauziahasrilestari@gmail.com

^{2*}Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: imam.hadiwibowo@umc.ac.id

³Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: taufik.azis@umc.ac.id

ABSTRACT

Accounting conservatism is a principle of prudence in preparing financial reports. This caution can be done by not rushing to recognize revenue or profits but the company must immediately recognize liabilities that are likely to occur. This research aims to find out whether leverage, company size, litigation risk have an effect on accounting conservatism with financial distress as moderation. This research was carried out using SPSS 25 with the sampling method used in the research was purposive sampling so that a sample of 20 companies in the Healthcare Industry sector was obtained. The observation year was 3 years, namely 2020 to 2022. The results of this research prove that litigation risk influences accounting conservatism. Leverage and company size have no effect on accounting conservatism. Financial distress is able to moderate leverage and litigation risk on accounting conservatism, but financial distress is not able to moderate company size on accounting conservatism.

Keywords: Leverage, Size Company, Litigation Risk, Financial Distress, Accounting Conservatism

ABSTRAK

Konservatisme Akuntansi adalah suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Kehati-hatian ini dapat dilakukan dengan tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan atau laba tetapi perusahaan harus segera mengakui kewajiban yang kemungkinan akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah leverage, ukuran perusahaan, risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai moderasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan sektor Industri Healthcare, Tahun pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai 2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress mampu memoderasi leverage dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi namun financial distress tidak mampu memoderasi ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Leverage, Ukuran Perusahaan, Risiko Litigasi, Financial distress, Konservatisme Akuntansi*

1 PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat dapat menimbulkan persaingan antara para pelaku bisnis. Perusahaan menggunakan berbagai cara untuk melindungi diri agar bisnisnya tetap berjalan. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan usahanya selama satu periode penuh. laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh para pihak internal maupun eksternal. Sebagian besar pihak ini biasanya fokus pada laba yang dihasilkan selama periode tersebut guna mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga bisa dijadikan dasar untuk mengevaluasi kinerja bisnis, memperkirakan potensi pendapatan jangka panjang, memperkirakan pendapatan di masa mendatang serta menilai risiko saat berinvestasi (Putra & Sari, 2020). Untuk menyusun laporan keuangan seperti di atas, diperlukan prinsip akuntansi sebagai pengendali agar laporan keuangan menyajikan jumlah angka yang relevan, realible dan akuntabel. Namun dengan adanya kemajuan bisnis yang pesat dapat menimbulkan ketidakpastian yang harus dihadapi perusahaan. Salah satu cara yang saat ini banyak digunakan oleh dunia usaha untuk mengatasi kondisi ketidakpastian lingkungan bisnis dimasa yang akan datang adalah prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan, kehati-hatian ini berupa perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui asset dan laba serta segera mengakui beban dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Sugiyarti & Rina, 2020). Laporan keuangan yang konservatif ini dapat mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi keuangan. Namun prinsip konservatisme akuntansi sampai saat ini masih menjadi pro dan kontra

karena terdapat banyak kritik bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Terlepas dari perbedaan tersebut prinsip konservatisme ini masih digunakan, karena pengguna masih merasakan benefit dari pelaporan yang konservatif ini diantaranya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak lain yang bersifat oportunistik, litigasi atau tuntutan hukum lebih kecil kemungkinannya terjadi bagi perusahaan yang mengecilkan laba dibanding membesarkan laba karna masalah hukum yang umumnya menjerat auditor dan perusahaan karena terjadinya kebangkrutan yang merugikan investor umumnya terjadi karena adanya overstatement. Investor cenderung menghindari ketidakpastian sehingga understatement lebih dirasa aman dibandingkan overstatement yang berisiko lebih menyedatkan bagi pengambilan keputusan seorang investor dibandingkan kondisi understatement (Watts, 2016).

Belakangan ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kecurangan sehingga dapat merugikan para pihak eksternal. Hal ini bisa dikatakan perusahaan tersebut kurang menerapkan akuntansi konservatif dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada tahun 2017 skandal kecurangan terjadi pada perusahaan farmasi dan bioteknologi Amerika, Turing Pharmaceuticals. Kecurangan ini melibatkan CEO perusahaan, Martin Shkerli yang menaikkan harga obat anti-parasit darapim seharga USD 750 dari harga pasar semula USD 13,50. Akibat kecurangan dan penipuan laporan rekening

palsu yang merugikan investornya sebesar USD 11 juta (Faisal, 2018), Tahun 2021 PT Kimia Farma Tbk kembali terlibat kasus kecurangan pada penggunaan alat tes antigen covid-19 bekas yang diperkirakan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2,2 miliar sejak 2020. Hal tersebut sangat berpengaruh pada layanan kesehatan dan kepercayaan investor, sehingga kementerian BUMN menugaskan auditor independen untuk melakukan audit internal pada laboratorium dan keuangan perusahaan yang berada dalam naungan PT Kimia Farma (Molana, 2021).

Hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten pada variabel *leverage* ditemukan pada penelitian (Putra & Sari, 2020), dan (Ramadhani, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berbeda dengan penelitian (Abdurrahman & Ermawati, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel ukuran Perusahaan pada penelitian (Noviantari & Ratnadi, 2018) dan (Aristiyani & Wirawati, 2013) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil berbeda menunjukkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu dari penelitian (Haryadi et al., 2020). Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebagaimana dalam penelitian (Kristina & Yuniarta, 2021) serta (Afriani et al., 2021), namun menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan pada penelitian (Maharani & Dura, 2022) serta (Wiecandy & Khairunnisa, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, konflik kepentingan, dan risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan *financial distress* sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan faktor

financial distress sebagai variabel moderating, dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu terkait variabel *leverage*, *ukuran perusahaan* dan risiko litigasi yang masih belum konsisten. *Financial distress* dihadirkan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan secara teori mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *leverage*, *ukuran perusahaan*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

2 KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Agency

Teori agensi Menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer). Hubungan keagenan tersebut berupa suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Hubungan kedua belah pihak tersebut tentunya akan menimbulkan dampak dan resiko makadari itu perlu menanamkan sikap kepercayaan atas dasar kesepakatan yang telah dibuat.

Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan terkait pemegang saham dengan manajer yakni Pemilik perusahaan menginginkan laba seoloh kecil agar dapat menghindari biaya politis yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat besar sehingga kinerjanya terlihat baik (Andreas et al., 2017). Munculnya asimetri informasi dalam teori keagenan merupakan salah satu alasan manusia memanipulasi laporan keuangan. asimetri informasi dimana pihak manajer memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham, sehingga pemegang saham yang hanya memiliki sedikit informasi akan mengalami kesulitan dalam mengontrol perusahaan yang dikelola oleh manajer.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif membahas mengapa kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi bisnis dan orang lain yang

tertarik dengan laporan keuangan, serta bagaimana memprediksi aturan akuntansi mana yang akan digunakan organisasi dalam situasi tertentu (Watts & Zimmerman, 1986). Teori Akuntansi Positif ini tidak menetapkan secara langsung untuk penggunaan kebijakan akuntansi dalam perusahaan. Dalam hal ini pemilihan kebijakan akuntansi akan lebih mudah jika dilihat dari sisi manajemen. Oleh karena itu dalam teori ini pihak manajemen memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi bagi perusahaannya (Setijaningsih, 2012). Teori ini juga digunakan untuk menggambarkan karakter manajer dalam memaksimalkan relevansinya, serta untuk memprediksi kapasitas manajemen yang rendah yang ditutupi oleh peningkatan laba perusahaan

2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva Perusahaan (Sari & Dewi, 2018). Dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba masa depan ke periode saat ini, sehingga rasio leverage akan cenderung menurun (Setijaningsih, 2012). Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula kekuasaan yang dimiliki kreditor dalam memantau dan memahami operasional perusahaan, karena mereka berkepentingan dengan keamanan dana yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dayyanah & Suryandari, 2019). Peningkatan hak kreditur ini dapat mengurangi asimetri informasi antara kreditur dan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan perilaku manajer untuk menggunakan konservatisme akuntansi. Dalam Penelitian (Widhiastuti & Rahayu, 2022), dan (Fitriani & Ruchjana, 2020) menyatakan bahwa variabel leverage mempunyai dampak positif pada implementasi konservatisme akuntansi.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menentukan besar kecilnya perusahaan kita dapat mengukurnya melalui jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Safika & Anhar, 2020). Perusahaan besar dikatakan memiliki aset dan tingkat pendapatan yang besar sehingga memungkinkan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan besar akan mengeluarkan biaya politik yang tinggi dan untuk mengurangi biaya politik tersebut, maka harus menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Jika perusahaan besar memperoleh keuntungan yang tinggi maka pemerintah akan menaikkan pajak dan menuntut layanan publik yang lebih besar dari perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Teori akuntansi positif, menjelaskan bahwa pada perusahaan yang memiliki kemungkinan biaya politik yang besar akan berusaha untuk menunda keuntungan dari periode sekarang ke periode yang akan datang. Dalam penelitiannya (Noviantari & Ratnadi, 2018), (Atika et al., 2021) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.5 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang cukup besar karena menyangkut permasalahan hukum (Rahmi & Baroroh, 2022). Risiko litigasi berasal dari kreditur atau investor sebagai pihak eksternal yang dilindungi undang-undang. Risiko litigasi yang timbul dari investor karena perusahaan melakukan transaksi yang mengakibatkan kerugian bagi investor, yang dapat

tercermin pada pergerakan harga dan volume saham serta timbul karena manajemen menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada saat itu, risiko litigasi timbul dari kreditor karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang atau karena perusahaan melanggar kontrak yang telah disepakati sebelumnya antara kedua belah pihak. Manajer akan menghindari kerugian litigasi dengan melaporkan informasi keuangan mereka secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi menimbulkan risiko litigasi yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat risiko litigasi, semakin besar kemungkinan perilaku manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif (Kristina & Yuniarta, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Afriani et al., 2021) dan (Dayyanah & Suryandari, 2019) menyatakan bahwa Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Risiko Litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.6 Financial Distress Memoderasi Pengaruh leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage dapat diperkirakan dengan mengevaluasi keadaan financial distress. Keadaan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Apabila suatu perusahaan mengalami krisis keuangan yang parah maka akan mengakibatkan bertambahnya hutang yang akan mempengaruhi kelangsungan usahanya (Widhiastuti & Rahayu, 2022). Kesulitan keuangan yang timbul pada perusahaan dengan tingkat konflik kepentingan yang tinggi dapat meningkatkan kekhawatiran kreditor terhadap keamanan dana dan ketersediaan aset perusahaan untuk menutupi utangnya. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan dianjurkan untuk menerapkan konservatisme dalam akuntansi agar manajemen dapat mengelola dengan baik dan dapat meminimalkan risiko yang

dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan konservatisme akuntansi dapat dimanfaatkan guna mengatasi risiko permasalahan utang, mengalokasikan dana cadangan, dan tetap memperoleh kepercayaan dari para investor dan kreditor. Semakin Perusahaan mengalami financial distress yang tinggi maka Perusahaan akan melaporkan keuangannya lebih konservatif (Rahmi & Baroroh, 2022).

H4 : Financial distress memoderasi pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi.

2.7 Financial Distress Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran Perusahaan dapat diestimasi melalui penilaian parameter financial distress. Keadaan finansial perusahaan mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Apabila perusahaan mengalami krisis finansial yang parah, maka menyebabkan peningkatan ukuran perusahaan sehingga berdampak pada kelangsungan operasional bisnisnya. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan untuk mengimplementasikan konservatisme akuntansi agar pihak manajemen mengelolanya dengan baik serta mampu memitigasi risiko yang dihadapi perusahaan (Rahmi & Baroroh, 2022). Oleh sebab itu, penerapan konservatisme akuntansi dapat dimanfaatkan guna mengatasi risiko permasalahan utang, mengalokasikan dana cadangan, dan tetap memperoleh kepercayaan dari para investor dan kreditor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut.

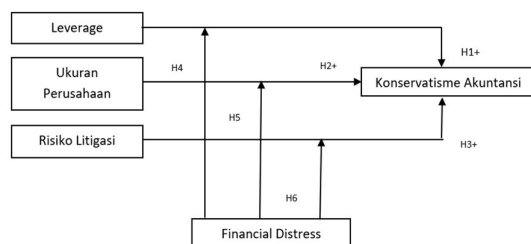
H5 : Financial distress memoderasi ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2.8 Financial Distress Memoderasi Pengaruh risiko litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi dapat mengancam suatu perusahaan dan menimbulkan biaya yang besar akibat permasalahan hukum, serta

dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan harus meminimalkan dan menganalisis risiko yang menyebabkan kebangkrutan untuk mengidentifikasi potensi tersebut sejak dini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan didorong untuk mempraktikkan konservatisme akuntansi untuk mendorong pengelolaan oleh manajemen yang bertanggung jawab untuk meminimalkan perselisihan antar pihak yang berkepentingan, mengkomunikasikan ketentuan keuangan secara transparan dan merencanakan perkembangan masa depan secara akurat. Menyajikan keuntungan yang tidak sesuai dengan kenyataan dapat mengancam kelangsungan hidup suatu perusahaan, terutama ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan. Kebangkrutan dapat menimbulkan risiko litigasi yang lebih tinggi dari investor dan kreditor karena laporan keuangan dapat menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berusaha meminimalkan risiko litigasi dari investor dan kreditor yang dapat memperumit keadaan perusahaan akibat penerapan konservatisme akuntansi (Nurfitriani Harnaen et al., 2019).

H6 : Financial distress memoderasi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.



3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka,

mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan untuk membuktikan adanya pengaruh leverage, risiko litigasi dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh leverage, risiko litigasi dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variable moderasi pada perusahaan industri Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 dengan jumlah populasi 23 perusahaan. Metodologi yang digunakan untuk menentukan sampel yakni Purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dengan kriteria-kriteria peneliti. Sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri dengan sub sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang tidak secara rutin menerbitkan laporan tahun selama tahun 2020-2022.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dimana peneliti mencatat dan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data ialah metode pemeriksaan data untuk mengidentifikasi temuan penelitian. Sebagai pendekatan analitik, digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji T dengan perangkat lunak olah data statistik SPSS versi 25.

3.1 Pengukuran variabel Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi adalah suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Kehati-hatian ini dapat dilakukan dengan perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan atau laba tetapi perusahaan harus segera mengakui kewajibannya (Ramadhani, 2019). Untuk mengukur Konservatisme Akuntansi menggunakan rumus yang dibuat oleh (Givoly & Hayn, 2002) Berikut adalah rumus nya:

$$\text{CONNACC} = (\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) / \text{TA}$$

Connacc : Earnings Conservatism Based On Accrued Items

NIO : Net Income Of Current Years

DEP : Depreciation Of Fixed Assets Of Current Years

CFO : Net Amount Of Cash Flow From Operating Activities Of Current Years

TA : Book Value Of Closing Total Assets

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan menggambarkan sampai mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal (Sari & Dewi, 2018). Untuk mengukur leverage menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menentukan besar kecilnya perusahaan kita dapat mengukurnya melalui jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Safika & Anhar, 2020). Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Untuk mengukur risiko litigasi menggunakan rumus Asset Growth :

$$\frac{\text{total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t1}}{\text{total aktiva}_{t1}}$$

Financial Distress

Financial distress adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan dan biasanya dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Untuk mengukur variabel prospektif kesulitan keuangan (financial distress) dalam penelitian ini Model Z-Score adalah sebagai berikut:

$$\text{Z - Score} = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Keterangan :

X1 : Modal Kerja / Total Aset

X2 : Laba Ditahan / Total Aset

X3 : Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aset

X4 : Market Value Of Equity / Total Hutang

X5 : Penjualan / Total Aset

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebaran data penelitian secara rinci dijelaskan pada tabel rata-rata. penerapan konservatisme akuntansi menunjukkan nilai -0.9399. Financial distress menunjukkan nilai 2.4602. leverage menunjukkan nilai -0.6158. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai 3.3425, sedangkan rata-rata risiko litigasi menunjukkan nilai -2.0125.

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	-3.06	7.29	-0.6158	1.49213
Ukuran Perusahaan	60	3.04	3.43	3.3425	0.08021
Risiko Litigasi	60	-6.02	6.97	-2.0125	2.06021
Financial Distress	60	0.35	15.81	2.4602	2.65161
Konservatisme Akuntansi	60	-4.02	1.9	-0.9399	0.96851
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS (2023)

Sebelum dilakukannya uji hipotesis perlu diadakannya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.. Berdasarkan hasil analisis hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhindar dari masalah normalitas karena nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih besar dari $0,059 < 0,05$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model terhindar dari masalah multikolinearitas. Hasil uji glazer digunakan untuk menguji gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini masing-masing variabel terhadap memiliki nilai lebih dari 0,05 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua model terhindar dari gejala heteroskedastisitas. *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) ; $k=3$ dan sampel sebanyak 60. Dalam tabel DW diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,6889 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4797. Dengan demikian nilai tersebut berada dalam kriteria $dU \leq dW \leq 4$ yaitu $(1.6889 < 2.035 < 2.3111)$ yang artinya model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	0.169	0.091	0.42368

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah disajikan pada tabel 3, memperlihatkan hasil pengujian *adjusted R square* sebesar 0,381. Dengan demikian, dapat dikatakan pengaruh bias emosional dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi yang dapat dijelaskan model penelitian ini sebesar 38,1% dan 61,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

4.4 Uji T

Uji t (uji partial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikan Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.783	0.44	
Leverage	0.032	0.975	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0.971	0.339	Ditolak
Risiko Litigasi	2.282	0.029	Diterima

Sumber: Output SPSS (2023)

Leverage (X_1) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung $(0,032) < t_{tabel} (1.67065)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,975 (p > 0,05)$. Ukuran perusahaan (X_2)

tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (0,971) < ttabel (1.67065) dan tingkat signifikan sebesar -0,339 (p > 0,05). Risiko litigasi (X3) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung (2.282) > ttabel (1.67065) dan tingkat signifikan sebesar 0,029 (p < 0,05).

4.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk mengetahui bagaimana variabel financial distress dalam memoderasi penerapan leverage, ukuran perusahaan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \dots\dots\dots 1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \dots\dots\dots 2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \dots\dots\dots 3)$$

Untuk menguji keberadaan financial distress (Z) apakah benar sebagai Pure Moderator, Quasi Moderator atau bukan variabel moderating sama sekali dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut (Gozali, 2016):

- a) Pure Moderator, apabila signifikan persamaan 1 dan 2 tidak berbeda maka harus berbeda dengan persamaan 3
- b) Quasi Moderator, apabila nilai signifikan persamaan 1, 2 dan 3 berbeda satu dengan yang lainnya.
- c) Bukan moderator, apabila persamaan 1, 2 dan 3 memiliki nilai signifikansi yang sama.

Uji MRA X1

Model	Beta	t	Sig.	Keterangan
1	0.122	0.479	0.479	Ditolak
2	0,333	2.047	0.049	Diterima
3	- 0.313	- 1.241	0.224	Diterima

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa variabel financial distress sebagai Quasi Moderator, karena pada persamaan pertama menunjukkan hasil tidak signifikan,

lalu hasil persamaan yang kedua menunjukkan hasil yang signifikan dan pengaruh moderasi (X1*Z) pada persamaan ketiga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi moderasi (X1*Z) terhadap (Y) hasilnya adalah negative .313 hal ini berarti bahwa financial distress memperlemah hubungan leverage (X1) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

UJI MRA X2

Mode 1	Beta	t	Sig.	Keteranga n
1	- 0.15 7	- 0.92 9	0.35 9	Ditolak
2	0.31 4	1.88 7	0.06 8	Ditolak
3	- 6.91 3	- 0.52 4	0.60 4	Ditolak

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa variabel financial distress sebagai bukan Moderator, karena pada persamaan pertama menunjukkan hasil tidak signifikan, lalu hasil persamaan yang kedua menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan pengaruh moderasi (X1*Z) pada persamaan ketiga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. hal ini berarti bahwa moderasi tersebut financial distress tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan ukuran Perusahaan (X3) terhadap konservatisme akuntansi (Y) melainkan hanya menjadi hanya sebagai variabel Independen.

Uji MRA X3

Model	Beta	t	Sig.	Keterangan
1	0.379	2.386	0.023	Diterima
2	0.281	1.809	0.08	Diterima
3	- 0.412	- 1.343	0.189	Ditolak

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa variabel financial distress sebagai quasi moderator, karena pada persamaan pertama menunjukkan hasil signifikan, lalu hasil persamaan yang kedua menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan pengaruh moderasi ($X1*Z$) pada persamaan ketiga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi moderasi ($X1*Z$) terhadap (Y) hasilnya adalah negative 0,412 hal ini berarti bahwa moderasi tersebut financial distress memperlemah hubungan risiko litigasi (X3) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

4.6 Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya *leverage* cenderung untuk mengakui pendapatan lebih cepat serta menunda pengakuan beban atau kerugian. Pendekatan yang tidak konservatif mengasumsikan bahwa leverage yang tinggi tidak selalu buruk Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan banyak dana dalam prosesnya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan memilih prosedur akuntansi yang mengakui pendapatan lebih cepat serta menunda pengakuan beban atau kerugian. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi et al., 2020) dan (Abdurrahman & Ermawati, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widhiastuti & Rahayu, 2022) dan (Ursula & Adhivinna, 2018)

yang menyatakan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan yang besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Namun Keputusan untuk menerapkan atau tidak menerapkan konservatisme akuntansi harus dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, industri, risiko, dan lingkungan operasional secara keseluruhan bukan hanya dari segi ukuran perusahaan. Perusahaan dengan omzet yang besar juga akan mendapatkan pengawasan langsung oleh pihak pajak pusat agar terlihat citra yang baik bagi perusahaan tersebut untuk menarik investor. Hal ini sejalan dengan agency teori dikarenakan perusahaan yang besar akan mendapatkan perhatian yang besar pula dari pihak eksternal maupun internal, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi investor dan manajemen sebagai agen relatif tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2020), (Ramadhani, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arsita & Kristanti, 2019), dan (Ursula & Adhivinna, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam konteks risiko litigasi dalam

konservatisme akuntansi dapat mengacu pada pendekatan yang lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan, pengakuan beban, penilaian aset, dan kewajiban dalam laporan keuangan. Dari segi investor litigasi dapat timbul akibat kegiatan operasi perusahaan kurang menguntungkan pihak investor sehingga investor merasa dirugikan. Risiko litigasi dapat memicu penggunaan konservatisme akuntansi sebagai pencegahan terhadap potensi dampak negatif yang dapat muncul dari proses hukum atau sengketa. Hal ini bisa menggambarkan sikap konservatif dalam memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori keagenan yakni Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afriani et al., 2021), (Kristina & Yuniarta, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2020) dan (Maharani & Dura, 2022) yang menyatakan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Distres Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan variabel financial distress dapat memoderasi hubungan leverage terhadap konservatisme akuntansi, yang dimana moderasi tersebut memperlemah hubungan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyatakan kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini 10,81% memiliki kondisi keuangan yang baik. Sehingga, *financial distress* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Walaupun perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi, Perusahaan tetap harus berhati-hati dengan menggunakan cadangan modal, sehingga Perusahaan

tidak mengkhawatirkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang serta tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi walaupun dalam kondisi tingkat *leverage* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Baroroh, 2022) yang menyatakan bahwa financial distress memperlemah hubungan leverage terhadap konservatisme akuntansi.

Financial Distres Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan variabel financial distress tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi sering kali muncul ketika manajemen memiliki insentif untuk menghindari kerugian atau ketidakpastian. Faktor-faktor seperti kepemilikan saham oleh manajemen, kontrak hutang, atau tekanan pasar dapat memiliki dampak yang lebih besar dari pada ukuran perusahaan dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi. Financial distress dan ukuran perusahaan adalah dua faktor yang berbeda dan dapat memiliki pengaruh sendiri terhadap kebijakan akuntansi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kebijakan akuntansi karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, akses ke pasar modal, dan kompleksitas operasional yang berpotensi memengaruhi kebijakan akuntansi. Di sisi lain, financial distress adalah hasil dari kondisi keuangan yang buruk, yang dapat memengaruhi kebijakan akuntansi dalam upaya untuk mengatasi situasi tersebut.

Financial Distres Memoderasi Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa financial distress memperlemah hubungan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi tinggi dari

pihak investor dan kreditor dan mengalami kesulitan keuangan maka manajemen akan cenderung tidak konservatif dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini 10,81% memiliki kondisi keuangan yang baik atau memiliki kemungkinan bangkrut yang rendah. Sehingga, financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan tidak mengkhawatirkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang karena pada kondisi yang baik dan tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi walaupun dalam kondisi tingkat risiko litigasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurfiriani Harnaen et al., 2019) dan (Dayyanah & Suryandari, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini financial distress mampu memoderasi pengaruh variabel leverage dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Namun financial distress tidak mampu memoderasi ukuran terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa leverage yang tinggi tidak selalu buruk Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan banyak dana dalam prosesnya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang bagi para investor. Ukuran perusahaan dengan omzet yang besar akan mendapatkan pengawasan langsung oleh pihak pajak pusat agar terlihat citra yang baik bagi Perusahaan tersebut untuk menarik investor, sehingga tidak perlu memerlukan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Risiko litigasi dapat memicu penggunaan konservatisme akuntansi sebagai pencegahan terhadap

potensi dampak negatif yang dapat muncul dari proses hukum atau sengketa. Hal ini bisa menggambarkan sikap konservatif dalam memberikan informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Berfokus pada keterbatasan yang ada diharapkan penelitian seterusnya mempertimbangkan saran yang diberikan. Memperluas jumlah sampel menambahkan Perusahaan dari berbagai sektor dan periode pengamatan yang lebih panjang dan akurat, diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti variabel komite audit, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, insentif pajak karena variabel tersebut diduga dapat berpengaruh dengan konservatisme akuntansi. Serta dapat menggunakan menggunakan indicator konservatisme yang lain seperti *conv_accrual* dan *Discretionary Accrual* agar dapat membandingkan antar indicator guna meneliti konservatisme akuntansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesarnya kepada Bapak M.Taufik Azis, S.E., MSi., AktAk.CA dan Bapak Imam Hadiwibowo S.E., MAk selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi. Beserta kepada seluruh dosen pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan selama peneliti berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammayyah Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*,

- 9(3), 164–173.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40–56.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 216–230.
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3399–3410.
https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/151623/jurnal_eproc/pengaruh-leverage-profitabilitas-kepemilikan-manajerial-intensitas-modal-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-konservatisme-akuntansi-studi-empiris-pada-perusahaan-sub-sektor-food-and-b
- Atika, E., Agussalim, M., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Parseo Jurnal*, 3(1), 23–26.
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 4(2), 127.
<https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2464>
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.143>
- Faisal, M. (2018). *Kejatuhan Martin Shkreli, Ikon Kapitalisme Farmasi Amerika*. Tirto.Id.
<https://tirto.id/kejatuhan-martin-shkreli-ikon-kapitalisme-farmasi-amerika-cF68>
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 16(2), 82–93.
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan VI). Diponegoro., Badan Penerbit Universitas.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66.
<https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2022). *PENGARUH RISIKO LITIGASI , INTENSITAS MODAL DAN FINANCIAL Pendahuluan*.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2>

- Molana, D. H. (2021). *Kasus Tes Antigen Bekas*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5856905/kasus-tes-antigen-bekas-eks-manajer-kimia-farma-dituntut-20-tahun-penjara>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Nurfitriani Harnaen, Y., Heliani, & Hermawan, I. (2019). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Putra, I. wahyu dwi, & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>
- Ramadhani, S. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 78–94.
- Safika, N., & Anhar, M. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi kasus pada Perusahaan KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi ..., 1–17. [http://repository.stei.ac.id/2562/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2562/2/11160000389_Artikel Inggris_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/2562/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2562/2/11160000389_Artikel%20Inggris%202020.pdf)
- Sari, R. R., & Dewi, V. S. (2018). Pengaruh growth opportunity, leverage, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 38–47.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan , Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. 6*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Watts. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 103.
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 201–213. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p201-213>
- Wiecandy, N., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(3), 64–73. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14171>